

PENGARUH BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN TEKNIK MODELING SIMBOLIS DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BERWIRAUSAHA SISWA KELAS XI DI SMK IT IBNU KATSIR JEMBER

Hanifah Binti Khoirul Hadi ^{1,a)}, Wahid Suharmawan ²⁾, Ika Romika Mawaddati ³⁾

^{1,2,3)} Hanifah Binti Khoirul Hadi, Universitas PGRI Argapuro Jember, Jln. Jawa No. 10, Tegal Boto Lor, Sumbersari,

^{a)}Email: hadihanifah00@gmail.com

Abstrak

Dalam penelitian ini membahas tentang pengaruh bimbingan kelompok dengan teknik modeling simbolis dalam meningkatkan motivasi berwirausaha siswa kelas XI di SMK IT Ibnu Katsir Jember. Pendekatan penelitian ini adalah kuantitatif dengan jenis *pre-eksperimental design* pola *one group pre-test post-test*. Populasi adalah siswa kelas XI SMK IT Ibnu Katsir Jember berjumlah 22 siswa dengan sampel 7 siswa. Metode pengumpulan data wawancara, dokumentasi dan kuesioner. Sebelum disebarkan, angket diuji validasi dan reliabilitas. Teknik analisis data yang digunakan adalah *Uji Wilcoxon Match Pairs Test*. Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh bimbingan kelompok dengan teknik modeling simbolis dalam meningkatkan motivasi berwirausaha siswa kelas XI SMK IT Ibnu Katsir Jember. Hal ini dibuktikan pada hasil pretes dan posttes bahwa setelah pemberian treatment, siswa mengalami peningkatan motivasi berwirausaha. Pada *pretest* diperoleh total skor rata-rata 83,2 dan total skor *posttest* rata-rata 143,4. Selisih antara total skor *pretest* dan *posttest* sebesar rata-rata 59,7. Pada analisis data, didapatkan nilai Asymp. Sig.(2-tailed) sebesar 0,018 lebih kecil dari 0,05 maka bisa diartikan bahwa ada hipotesis diterima.

Kata kunci: Teknik Modeling Simbolis, Motivasi Berwirausaha.

Abstract

This study discusses the effect of group guidance with symbolic modeling techniques in increasing the entrepreneurial motivation of class XI students at SMK IT Ibnu Katsir Jember. This research approach is quantitative with pre-experimental design method and one group pre-test post-test pattern. The population chosen is grade XI students SMK IT Ibnu Katsir Jember amounted to 22 students with a sample of 7 students. The methods for data collection are interviews, documentation and questionnaires. Before being distributed, the questionnaire was tested for validation and reliability. The technique used for data analysis is Wilcoxon Match Pairs Test. The results showed that there is an effect of group guidance with symbolic modeling techniques in improving the entrepreneurial motivation of students in class XI SMK IT Ibnu Katsir Jember. This is evidenced in the results of the pretest and posttest that after giving treatment, students experience an increase in entrepreneurial motivation. In the pretest, a total score of average of 83,2 and a total posttest score of average of 143,4. The difference between the total pretest and posttest scores average of 59,7. In data analysis, the Asymp. Sig.(2-tailed) value was 0,018 which is less than 0,05, which means that the hypothesis is accepted.

Keywords: Symbolic Modeling Technique, Entrepreneurial Motivation.

PENDAHULUAN

Menurut Fahlia dan Endang Mulyani (2018) secara realitas ada tiga jenis pilihan yang kemungkinan akan dialami oleh lulusan perguruan tinggi setelah mereka menyelesaikan studinya. Pertama, menjadi pegawai negeri atau karyawan perusahaan swasta. Kedua, kemungkinan untuk menjadi pengangguran intelektual, sebab sengitnya persaingan. Ketiga, berinisiatif membuka usaha sendiri (berwirausaha).

Munculnya wirausaha tidak lain adalah sebagai akibat adanya ketimpangan dalam pasar tenaga kerja dengan jumlah individu yang memerlukan pekerjaan. Dengan kata lain, angkatan kerja yang tidak tertampung dalam sektor formal hanya akan dihadapkan pada dua pilihan, yaitu mereka memilih untuk terus menganggur atau mereka harus membuka lapangan kerja sendiri yang disebut berwirausaha.

Alma (2016) pun menjelaskan bahwa semakin maju suatu negara maka akan semakin banyak pula jumlah orang terdidik, dan semakin mampu untuk menyadarkan akan pentingnya dunia wirausaha, maka dengan demikian yang harus dimiliki oleh setiap individu adalah tidak hanya bekal pengetahuan namun juga motivasi yang kuat untuk berwirausaha sehingga dapat mengurangi pengangguran tiap tahunnya.

Untuk mendapatkan pengetahuan dan memacu motivasi, pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting karena pendidikan yang berkualitas mampu mengarahkan anak-anak bangsa menuju perbaikan. Salah satu bentuk pendidikan formal tingkat menengah yang memberikan pendidikan berwirausaha adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Mengutip dari Kristiawan,dkk (2019) Arti pendidikan di SMK dijabarkan secara lebih spesifik lagi dalam Peraturan Pemerintah Nomor 29 tahun 1990 tentang pendidikan menengah kejuruan mengutamakan penyiapan siswa untuk memasuki lapangan kerja serta mengembangkan sikap profesional.

Dalam berwirausaha peran motivasi, terutama motivasi untuk berhasil menjadi faktor yang sangat penting. Sebab di dalam motivasi terdapat sejumlah motif yang akan menjadi pendorong (*drive/stimulus*) hingga tercapainya keberhasilan. Apalagi di dalam berwirausaha diperlukan daya juang yang besar untuk sukses, mau terus belajar dengan melihat keberhasilan orang lain, dan memiliki dorongan kuat untuk mengatasi segala kendala dalam berwirausaha.

Berdasarkan hasil wawancara kepada guru, sebagian besar lulusan 2019-2022 dari SMKIT Ibnu Katsir tidak berwirausaha. Terhitung hanya 5% yang berwirausaha setelah lulus dari SMKIT Ibnu Katsir, sedang 70% sampai 80% melanjutkan kuliah, 10% memilih bekerja dalam naungan lembaga atau orang lain dan sisa 5% belum ada kejelasan atau bisa disebut menganggur padahal jurusan yang ada di SMKIT Ibnu Katsir adalah Agrobisnis Pengolahan Hasil Pertanian (APHP). Maka peneliti tertarik untuk meneliti apakah siswa SMKIT Ibnu Katsir yang sekarang menduduki kelas XI memiliki motivasi untuk berwirausaha ataukah sama dengan lulusan sebelumnya yang kurang termotivasi untuk berwirausaha sedangkan dari kelas X murid telah mendapat mata pelajaran kewirausahaan .

Wawancara kepada guru dan siswa kelas XI serta hasil dari angket yang diberikan kepada seluruh siswa kelas XI menghasilkan kesimpulan bahwa 40% atau 7 siswa dari 23 siswa tidak memiliki atau kurang termotivasi untuk berwirausaha. Berdasarkan indikator-indikator bahwa seseorang dinilai memiliki motivasi berwirausaha menurut BN.Marbun (dalam Alma,2013) yaitu percaya diri, berorientasikan tugas dan hasil, pengambilan resiko, kemampuan memimpin, keorisinilan serta berorientasi kemasa depan.

Dari pandangan guru pengampu untuk respon siswa kelas XI saat pelajaran dan pengerjaan tugas termasuk bagus dan sudah mulai kreatif namun ternyata untuk adanya motivasi dari siswa sendiri kurang. Alasan dari setiap anak berbeda-beda ada yang beranggapan bahwa wirausaha itu '*ribet*' atau tidak praktis yang artinya mereka belum mau

untuk menanggung resiko dalam berwirausaha, tidak memiliki keinginan untuk berwirausaha, kurang percaya diri, kurang berinisiatif, belum memiliki rancangan masa depan dan sebagainya. Sesuai dengan pernyataan Tony Wijaya (dalam Vemmy,2012) bahwa beberapa hal yang mengakibatkan siswa SMK tidak tertarik berwirausaha setelah lulus, karena tidak berani mengambil risiko, takut gagal, tidak percaya diri, tidak memiliki modal, kurang motivasi, serta tidak berkeinginan untuk berusaha mandiri.

Upaya yang dilakukan ini dengan memunculkan serta meningkatkan motivasi berwirausaha di SMKIT Ibnu Katsir melalui layanan bimbingan kelompok kepada para siswa yang akan mengikuti PKL. Hal ini dirasa tepat karena setiap lulusan dari sekolah berbasis SMK diharap dapat produktif artinya mampu mengaplikasikan ilmu yang siswa dapat di SMK baik dalam instansi maupun berwirausaha, SMKIT Ibnu Katsir juga masih tergolong baru memiliki program Bimbingan dan konseling yang diterapkan, maka tindakan melalui cara atau teknik yang dilakukan terhadap siswa masih minim terkait permasalahan motivasi berwirausaha yang dialami oleh siswa-siswa sehingga penelitian ini dapat membantu pemahaman siswa terkait layanan bimbingan kelompok.

Prayitno dan Amti dikutip (dalam Syifa,2020) menjelaskan bahwa layanan bimbingan kelompok merupakan layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan beberapa peserta didik secara bersama-sama melalui dinamika kelompok memperoleh berbagai bahan dari pemimpin kelompok atau narasumber tertentu dan membahas secara bersama-sama pokok bahasan tertentu (pendidikan, pekerjaan, pribadi dan sosial) yang berguna untuk menunjang pemahaman dan kehidupannya sehari-hari, baik sebagai individu maupun sebagai pelajar, dan untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan masa mendatang.

Untuk meningkatkan motivasi siswa SMKIT Ibnu Katsir dengan bimbingan kelompok tentu banyak pilihan teknik, salah satunya adalah teknik modeling, dikarenakan banyak perilaku remaja cenderung dibentuk dan dipelajari melalui model, yaitu dengan mengamati secara langsung atau tidak dan kemudian meniru perilaku orang lain tersebut untuk membentuk perilaku baru dalam dirinya. Secara sederhana prosedur dasar modeling adalah dengan menunjukkan perilaku seseorang atau perilaku beberapa orang kepada subyek untuk ditiru. Menurut Erford (2017) modeling adalah proses bagaimana individu belajar dari mengamati tindak tanduk orang lain. Berdasarkan penjelasan diatas maka dalam penelitian ini peneliti memilih untuk menggunakan teknik modeling simbolis dengan visualisasi video dan film dalam bimbingan kelompok yang bertujuan untuk membantu siswa dalam upaya memperbaiki pikiran, sikap dan keyakinan yang dimiliki dengan berdasar apa yang ia lihat secara keseluruhan melalui tokoh dalam video sehingga dapat langsung ditiru agar mampu meningkatkan motivasi berwirausaha siswa.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian *eksperimen*. Kondisi dalam penelitian eksperimen lebih terkontrol untuk mencari pengaruh suatu perlakuan (*treatment*) tertentu terhadap variabel yang lain (Sugiyono, 2020). Jenis *eksperimen* yang digunakan adalah *pre-eksperimen design*. Penelitian ini menggunakan *One Group Pre-Test Post-Test*, desain penelitian ini dilakukan *pre-test* sebelum diberikan perlakuan agar hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat karena hasil *post-test* dapat dibandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan (Sugiyono, 2020). Hasil dari kedua tes tersebut dibandingkan untuk menguji apakah *treatment* yang diberikan mampu meningkatkan motivasi siswa dalam berwirausaha. Ilustrasi penggambaran *One Group Pre-Test Post-Test Design* adalah sebagai berikut :

Tabel 1. Design Penelitian

O1	X	O2
Pretest	Treatment	Postets

Keterangan :

O₁ = Pemberian *pre-test* yakni pengukuran tingkat motivasi siswa dalam berwirausaha (sebelum diberi *treatment*).

X = Pemberian *treatment* menggunakan teknik modeling simbolis.

O₂ = Pemberian *post-test* untuk mengukur kembali tingkat motivasi siswa dalam berwirausaha (setelah diberi *treatment*).

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMKIT Ibnu Katsir Jember yang terdiri dari 22 siswa. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI dengan penentuan menggunakan metode *purposive sampling area* yaitu teknik penentuan sampel dengan beberapa pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2020) Sampel pada penelitian ini yaitu siswa yang memiliki tingkat motivasi berwirausaha yang rendah di lihat dari hasil *Pretest*. Setelah diberikan *pre-test* maka dapat terlihat siswa yang memiliki tingkat motivasi berwirausaha tergolong rendah ada 7 siswa yang akan menjadi sampel pada penelitian ini.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah strategis yang digunakan oleh peneliti yang bertujuan untuk mendapatkan data dalam penelitian. Pada penelitian ini peneliti memilih jenis penelitian kuantitatif yang membutuhkan data yang jelas dan spesifik. Menurut Sugiyono (2020) bahwa pengumpulan data diperoleh dari observasi, wawancara, dokumentasi dan penggabungan ketiganya (triangulasi). Menurut Siregar (2012) skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau kelompok tentang kejadian atau gejala sosial. Variabel yang dijabarkan dalam skala likert menurut urutan variabel-sub variabel-indikator-deskriptor dan deskriptor ini dapat dijadikan sebagai tolak ukur untuk membuat butir instrumen berupa pernyataan atau pertanyaan yang akan dijawab oleh responden.

Teknik analisis data digunakan untuk mengolah data penelitian guna menarik kesimpulan melalui data yang diperoleh. Teknik analisis data yang digunakan diarahkan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Maka, agar dapat mengetahui seberapa besar perbedaan skor motivasi berwirausaha sebelum dan sesudah pemberian konseling kelompok dengan teknik modeling simbolis, teknik analisis yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah uji *Wilcoxon* yang dibantu dengan perangkat komputer melalui program SPSS (*Statistical Program Society Science*) versi 25.0 for windows.

Uji *wilcoxon* yang digunakan merupakan teknik analisis non-parametrik. Hal ini didasarkan pada asumsi bahwa data yang akan dianalisis tidak berdistribusi normal. Dasar pengambilan keputusan dalam uji *wilcoxon* adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai probabilitas Asym.sig 2 tailed < 0,05 maka terdapat perbedaan rata-rata pada data yang diuji.
- b. Jika nilai probabilitas Asym.sig 2 tailed > 0,05 maka tidak ada perbedaan rata-rata pada data yang diuji.
- c. Jika nilai probabilitas Asym.sig 2 tailed < 0,05 maka terdapat perbedaan rata-rata pada data yang diuji.
- d. Jika nilai probabilitas Asym.sig 2 tailed > 0,05 maka tidak ada perbedaan rata-rata pada data yang diuji

HASIL DAN PEMBAHASAN

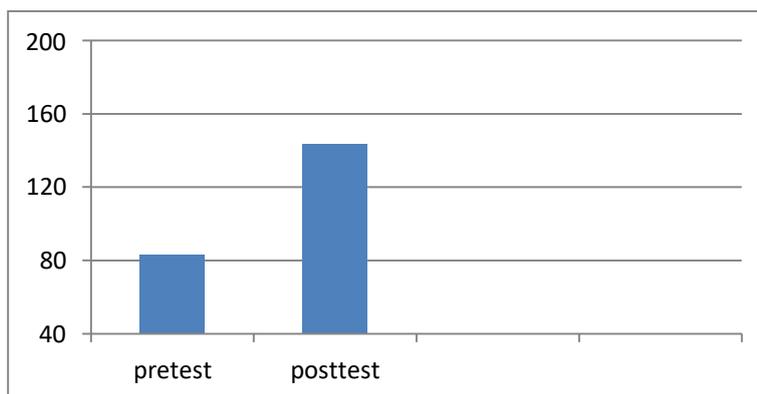
Data pretest dilakukan untuk mengetahui peserta didik mana yang memiliki motivasi berwirausaha yang rendah. Sebelum melaksanakan layanan bimbingan kelompok dengan teknik modeling simbolis. Terlebih dahulu peneliti menyebarkan angket kepada seluruh siswa kelas XI SMKIT Ibnu Katsir Jember dengan jumlah 22 siswa, untuk menentukan subjek penelitian. Setelah dianalisis, didapat 7 siswa yang memiliki motivasi berwirausaha yang rendah dan ada 8 siswa yang memiliki motivasi berwirausaha yang sedang namun masih tergolong tinggi.

Berdasarkan hasil pretest di atas siswa kelas XI SMKIT Ibnu Katsir Jember memiliki motivasi berwirausaha rendah dengan jumlah subyek penelitian 7 siswa.

Pemberian *posttest* kepada beberapa siswa kelas XI SMKIT Ibnu Katsir Jember yang menjadi sampel pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adakah perubahan tingkat motivasi berwirausaha siswa setelah diberikannya *treatment* berupa layanan bimbingan kelompok dengan teknik modeling simbolis. Hasil *posttest* ditunjukkan pada tabel di bawah ini:

Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan, diperoleh data rata-rata atau *mean* pada *pretest* dan *posttest* mengalami kenaikan. Pada *pretest* di peroleh rata-rata 83,3 sedangkan dari *posttest* diperoleh rata-rata 143,4. Hal ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan motivasi berwirausaha siswa kelas XI SMKIT Ibnu Katsir setelah diadakanya *treatment* menggunakan layanan bimbingan kelompok dengan teknik modeling simbolis. Sedangkan selisih di antara keduanya di peroleh jumlah 59,7.

Tabel 2. Selisih Hasil Pre-test dan Post-test



Uji Validitas

Langkah sebelum melakukan tahap penelitian adalah menguji keefektifan instrumen dengan menggunakan kuesioner, kuesioner yang digunakan untuk menganalisis data yang diperoleh dari penelitian. Instrumen angket yang digunakan peneliti terdiri dari 40 item pernyataan positif. Maka menghitung skor angket (kuesioner) menggunakan skala Likert dengan rentang skor yang dihitung dari komentar positif (positif). Berdasarkan dari analisis data uji validitas instrumen yang dilakukan terhadap 80 responden dan 40 item pernyataan angket. Dari hasil uji validitas, peneliti memperoleh 40 item pernyataan kuesioner yang valid.

Uji Reliabilitas

Menurut Siregar (2017) dilakukan uji reliabilitas adalah untuk mengetahui sejauh manahasil pengukuran tetap konsisten, apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukur yang sama pula. Uji reliabilitas dalam

penelitian ini menggunakan rumus *Alpha Cronbach* dengan bantuan SPSS 25.0 for windows.

Uji reliabilitas dapat dilihat dari nilai *cronbach's alpha*. Rumus ini digunakan untuk menentukan apakah suatu instrumen penelitian reliabel atau tidak. Jika hasil uji reliabilitas menunjukkan koefisien reliabilitas lebih besar dari 0,6 maka dapat dikatakan instrumen yang digunakan sudah reliable.

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas

		N	%
Cases	Valid	80	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	80	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,968	40

Uji Hipotesis

Tahap akhir dalam uji analisis data penelitian adalah uji hipotesis yang di lakukan secara statistik. Analisis data yang di gunakan dalam penelitian ini merupakan uji analisis *statistic non parametric* yang berupa *uji Wilcoxon*. Di bawah ini adalah hasil uji hipotesis berupa uji *Wilcoxon* yang telah peneliti olah menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 25.00 .

Tabel 4. Hasil Uji Hipotesis

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Post test - Pre test	Negative Ranks	0 ^a	.00	.00
	Positive Ranks	7 ^b	4.00	28.00
	Ties	0 ^c		
	Total	7		

a. post test < pre test

b. post test > pre test

c. post test = pre test

Test Statistics^a

	post test - pre test
Z	-2.371 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.018

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on positive ranks.

Berasarkan tabel diatas dapat dinyatakan bahwa didapatkan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,018 nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 maka bisa diartikan bahwa ada perbedaan pada tingkat motivasi berwirausaha siswa kelas XI SMKIT Ibnu Katsir Jember yang signifikan untuk pretest dan posttest (hipotesis diterima). Dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok dengan teknik modeling simbolis berpengaruh dalam meningkatkan motivasi berwirausaha siswa kelas XI SMKIT Ibnu Katsir Jember.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada siswa kelas XI SMKIT Ibnu Katsir Jember diperoleh bahwa layanan bimbingan kelompok dengan teknik modeling simbolis berpengaruh dalam meningkatkan motivasi berwirausaha siswa kelas XI SMKIT Ibnu Katsir Jember.

Hal ini dibuktikan dengan hasil perhitungan diperoleh rata-rata atau mean pada *pretest* dan *posttest* mengalami peningkatan. Pada *pretest* diperoleh skor 583 dengan rata-rata atau mean 83,2 dan skor pada *posttest* 1.004 dengan rata-rata atau mean 143,4 dan didapatkan selisih antara skor *pretest* dan *posttest* sebesar 418 dengan rata-rata atau mean 59,7. Diketahui bahwa nilai Z adalah -2,371, didapatkan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,018 nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 maka bisa diartikan bahwa ada peningkatan terhadap motivasi berwirausaha siswa yang signifikan untuk pretest dan posttest (hipotesis diterima).

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih yang sebesar-besarnya saya haturkan pada segenap pihak yang telah berkontribusi dalam pelaksanaan penelitian saya. Kepada keluarga, teman-teman, sahabat, guru, ustadz dan ustadzah. Terutama kepada pihak SMKIT Ibnu Katsir Jember yang telah mengizinkan saya untuk melaksanakan penelitian ini, juga pada pihak Universitas PGRI Argopuro Jember atas segala ilmu serta pengalaman yang telah saya peroleh selama saya menjalani perkuliahan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alma, Buchari. 2018. *Kewirausahaan*. Bandung : Alfabeta
- Erford, Bradley T. 2017. *40 Teknik yang harus diketahui setiap Konselor Edisi Kedua*. Celeban Timur: Pustaka Belajar
- Fahlia, F., & Mulyani, E. 2018. *Motivasi Berwirausaha Mahasiswa pendidikan Ekonomi*. SOCIA: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial, Vol. 15 No.2, Hlm.204-211

- Kristiawan, M., Maryanti, N., & Fitria, H. 2019. *Membangun karakter peserta didik melalui green school di SMK Negeri 2 Muara Enim*. JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan), Vol.4 No.2, Hlm.210-217
- Siregar, Syofian. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif : Dilengkapi Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*. Jakarta : Kencana
- Sugiyono. 2020. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- Syifa, N. F. 2020. *Upaya Meningkatkan Motivasi Berwirausaha Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Modeling*. Didaktikum, Vol.20 No.2
- Vemmy, C.2012. Faktor-faktor yang mempengaruhi intensi berwirausaha siswa SMK. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, Vol. 2 No.1.